

## ABSTRAK

Telah dilakukan penentuan kadar larutan Kloksasilin Na dalam air yang baru dibuat dan yang telah mengalami pendiaman sampai dengan 15 hari. Metode penetapan kadar dilakukan secara spektrofotometri (pembentukan kompleks merkuri) dengan secara mikrobiologis.

Dari kurva baku metode mikrobiologis terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, diperoleh harga  $r_{hitung} = 0,9747$  dan terhadap bakteri *Bacillus subtilis* diperoleh harga  $r_{hitung} = 0,9891$ ,  $r_{tabel} = 0,950$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti ada korelasi linier (+). Dengan demikian bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 6538 dan bakteri *Bacillus subtilis* ATCC 6633 dapat digunakan sebagai bakteri uji untuk penetapan kadar Kloksasilin-Na.

Dari hubungan antara kadar rata-rata (%) Kloksasilin-Na secara spektrofotometri dengan secara mikrobiologis terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, diperoleh  $r_{hitung} = 0,9539$  dan terhadap bakteri *Bacillus subtilis* diperoleh  $r_{hitung} = 0,9965$ ,  $r_{tabel} = 0,950$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti ada korelasi linier (+) dari hasil penentuan kadar Kloksasilin-Na secara spektrofotometri dengan secara mikrobiologis.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis variasi klasifikasi ganda menunjukkan perbedaan yang bermakna antar hasil penentuan kadar Kloksasilin-Na secara spektrofotometri dengan secara mikrobiologis terhadap bakteri *Bacillus subtilis* ATCC 6633 dan menunjukkan perbedaan yang tidak bermakna terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 6538.

Dari penetapan kadar larutan Kloksasilin-Na dalam air baik secara spektrofotometri maupun secara mikrobiologis pada pendiaman sampai 15 hari, diketahui bahwa penyimpanan Kloksasilin-Na dalam bentuk larutan mengalami penurunan kadar rata-rata (%) menjadi 17,38%.